

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pneumonia adalah infeksi yang mengenai jaringan paru-paru sebab adanya mikroorganisme berbentuk cairan sehingga paru-paru tidak mampu berfungsi dengan benar (NICE, 2014). Pneumonia merupakan pembunuh utama anak-anak yang lebih banyak dibandingkan dengan penyakit infeksi oportunistik pada AIDS, malaria dan campak serta pembunuh utama setelah penyakit diare yang terjadi pada anak (Ernawari, Riyanti & Indraswari, 2017)

WHO (2016) mengidentifikasi insiden mortalitas kejadian pneumonia yaitu 920.136 anak-anak dibawah 5 tahun pada tahun 2015, atau sekitar 16% dari semua kematian. Pneumonia lebih banyak terjadi di Negara berkembang sebesar 82%, salah satunya Indonesia sebesar 22.000 (WHO, 2014). Kejadian pneumonia di Indonesia tercatat meningkat tahun 2018 sebesar 2,0% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan tahun 2017 di Yogyakarta masih tinggi 26,61%, tercatat Kabupaten Kulon Progo 52,17%, Kabupaten Gunung Kidul 41,76%, Kota Yogyakarta 19,94%, Kabupaten Bantul 19,56% dan Kabupaten Sleman 15,50% (DepKes, 2017 & DinKes, 2018).

Tercantum dalam pasal 44 Undang-undang RI 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa “ Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif untuk meningkatkan kesehatan yang optimal”. Anak harus mendapatkan perlindungan untuk mencegah terjadinya penyakit. Pencegahan pneumonia yaitu kebutuhan nutrisi yang cukup, berat badan lahir normal, pemberian ASI eksklusif, rutin melakukan imunisasi, jauhkan dari polusi udara yang tidak baik dalam rumah, orangtua dilarang merokok, mengkonsumsi vitamin zinc, pengetahuan pengalaman ibu sebagai pengasuh, hindari penyakit penyerta yaitu diare, asma, dan penyakit jantung. Faktor penyebab pneumonia pada anak yaitu kelembapan udara, udara yang dingin, kekurangan vitamin A, dan polusi

udara yang tidak sehat (Hartati, Nurhaeni & Gayatri, 2012; Ernawari, Riyanti & Indraswari, 2017).

Langkah awal untuk mencegah penyakit pneumonia pada anak yaitu dengan pemberian vaksin. Vaksin yang dapat diberikan untuk mencegah pneumonia yaitu vaksin Hib, PCV dan Campak. Hib dan campak merupakan imunisasi wajib yang didapatkan sewaktu bayi yaitu pada bulan 2, 4, dan 6 pemberian Hib, sedangkan campak diberikan saat usia 9 bulan dan 18 bulan. Vaksin *pneumococcal conjugate vaccine* (PCV) sebagai vaksin utama mencegah penyakit pneumonia diberikan pada anak usia < 2 tahun (Sulistiyani, Shaluhiah & Cahyo, 2017). Pemberian vaksin sebagai antibody untuk dapat menimbulkan respon spesifik pada imunitas tubuh sehingga tubuh kebal. Pentingnya untuk melakukan vaksin agar dampak suatu penyakit tidak terjadi dalam tubuh (Proverawati & Andhini, 2010).

Pengetahuan ibu sangat penting untuk mengetahui manfaat pemberian vaksin Hib, PCV, dan Campak. Jika hal ini terjadi kurangnya pengetahuan ibu, maka motivasi orangtua akan memberikan vaksinasi tersebut terlihat tidak ada. Pengetahuan dan motivasi berpengaruh untuk mengubah pandangan atau perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hal yang dapat memahami akan sesuatu dari fakta atau teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dikarenakan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik (Nursalam, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada bulan Mei 2019 di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta karna berdasarkan topik yang diambil sesuai dengan keberadaan, pemberian dan penyediaan vaksin Hib, PCV dan Campak. Tercatat selama 2018-2019 saat ini anak dengan pneumonia rawat jalan sebanyak 105 anak dan rawat inap sebanyak 233 anak. Selama 6 bulan terakhir (November 2018-Mei 2019) balita yang sudah melakukan vaksin PCV sebanyak 96 anak, untuk pemberian vaksin campak selama 1 tahun sebanyak 156

anak, dan untuk pemberian vaksin Hib sebanyak 235 anak (subsidi) dan 245 anak (non-subsidi), adapun vaksin Hib rumah sakit menyediakan vaksin Hib yang sudah dikombinasi DPT-Hb-Hib. Hasil wawancara dengan 3 responden, ibu mengatakan mendapat rekomendasi dari dokter rumah sakit, kemudian mencari vaksin yang tidak membuat anak demam. Pencegahan atau kegunaan vaksin ini di dapat dari penjelasan dokter.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan motivasi orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan pengetahuan dengan motivasi orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pengetahuan dengan motivasi orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui pengetahuan orangtua tentang vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
- b. Diketahui motivasi orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara pengetahuan dengan motivasi orangtua dalam membrikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan dan menambah wawasan keilmuan tentang pemberian vaksin Hib, PCV dan Campak untuk menurunkan kejadian pneumonia pada balita.

##### 2. Manfaat Praktik

- a. Hasil penelitian diharapkan bagi perawat dapat menjadi bahan informasi tentang tingginya kejadian pneumonia pada anak sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan kasus pneumonia pada balita.
- b. Hasil penelitian diharapkan untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit lebih diperhatikan dalam status kejadian pneumonia khususnya pada anak-anak melalui pencegahan dan penanganan sehingga dapat menurunkan kejadian pneumonia pada balita.
- c. Diharapkan hasil penelitian dapat membantu memberikan pengetahuan dan motivasi vaksin rutin kepada orangtua untuk mencegah pneumonia pada balita.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat berkelanjutan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti sikap, persepsi dan perilaku orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk menurunkan kejadian pneumonia pada balita.